

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang perempuan. Proses yang diawali dengan konsepsi hingga pengeluaran bayi dari dalam rahim menuntut adanya adaptasi dari ibu hamil dan orang terdekat. Kehamilan bagi pasangan suami istri adalah suatu perkembangan keluarga yakni dengan hadirnya anggota keluarga baru, perubahan hubungan, peran dalam keluarga (Rahmawati & Realita, 2016).

Masa kehamilan kadang menimbulkan perasaan lesu dan lelah sehingga muncul rasa malas. Walaupun demikian ibu hamil hendaknya tetap merawat tubuhnya, misalnya menjaga kebersihan gigi, rambut, kulit, dan pakaian yang dikenakan sesuai dan bersih, juga merawat payudara. Mengapa perawatan payudara penting, karena pada tubuh yang sehat, bersih, terawat pada akhirnya akan menimbulkan rasa segar dan gairah hidup. Sehingga akan mengusir rasa lelah itu sendiri. Khususnya dalam hal merawat payudara baik selama masa kehamilan maupun setelah bersalin akan menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar ASI (Indrasari.nelly,2016).

Bagi ibu Primigravida atau ibu pertama kali hamil merupakan pengalaman pertama kali dalam periode kehidupannya. Situasi tersebut dapat menyebabkan perubahan drastis baik pada fisik ibu maupun psikologis.

Bila ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik maka dapat mengakibatkan ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup di konsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak dan bernanah, muncul benjolan pada payudara (Hanifah et al,2017).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI. Penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara memiliki risiko 8,78 kali lebih besar mengalami bendungan ASI dibandingkan ibu yang melakukan perawatan payudara (Gustirini.R:2021).

United Nations Childrens Fund (UNICEF) Mengatakan sebanyak 30 ribu kematian bayi dan 10 ribu kematian anak balita di dunia pada tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI Selama 6 bulan, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi sehingga perawatan payudara sangat penting dalam meningkatkan produksi air susu ibu atau ASI (Santi, 2017).

Adapun beberapa perawatan payudara yang dapat melancarkan produksi ASI seperti diantaranya yaitu pijat Arugaan, pijat marmet, Pijat Oksitosin dan pijat Oketani. Metode pijat oketani digunakan untuk ibu yang mengalami masalah dengan menyusui, misalnya kurangnya susu yang dihasilkan, bendungan ASI payudara akan tegang menyakitkan dan juga bayi yang menunjukkan keengganan untuk minum ASI.(Jahriani, 2019). Keadaan ini akan mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit bahkan mengalami kematian.

Faktor- faktor yang menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi yang di dapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas ketidaksediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti (Nahampun,2020).

Pada tahun 2014 *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis, penyakit fibrocystic terus meningkat, dimana penderita kanker payudara mencapai hingga lebih 1,2 juta orang yang terdiagnosis dan 12% diantaranya merupakan infeksi payudara mastitis pada wanita pasca post partum. Data ini kemudian didukung oleh *The American Cancer Society* yang memperkirakan 211.240 wanita di Amerika Serikat akan didiagnosis menderita kanker payudara *invasive* (stadium I- V) Tahun ini dan 40.140 orang akan meninggal karena penyakit ini sebanyak 3% kasus kematian wanita di Amerika disebabkan oleh Kanker payudara. Sedangkan di Indonesia hanya 0,00/ 100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa *mastitis* (Depkes RI,2016). Berdasarkan laporan dari survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016- 2018 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami *mastitis*

dan puting susu lecet kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar.

Berdasarkan hasil penelitian (Ika Yulianti,2015), dkk tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara disimpulkan bahwa sebagian kecil responden dengan pengetahuan baik (28,1%) telah melakukan sesuai program responden dengan pengetahuan cukup sangat sedikit (18,8%) yang melakukan kunjungan nifas sesuai dengan program, sedangkan tingkat pengetahuan kurang sangat sedikit. Berdasarkan hasil penelitian Sari Iuvita tentang Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan payudara bina dari sehat kasihan, bantul, Yogyakarta tahun 2015 disimpulkan bahwa ada 34 responden (57,1%) yang berumur 20- 35 tahun berpengetahuan cukup dari jumlah keseluruhan 71 responden (100%). Berdasarkan hasil penelitian Sahrina, Perawatan payudara sebagian besar dari responden (51%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan payudara pada saat kehamilan tidak terpenuhi. Hampir seluruh dari responden mengatakan bahwa tidak pernah melakukan perawatan payudara atau sadari.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang di ditemukan masih ada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara, sedangkan bila ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara dengan baik, dapat menyebabkan ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol dan bayi tidak dapat menghisab, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi payudara, payudara bengkak dan bernanah, serta benjolan pada payudara.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Payudara Di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Payudara Di Klinik BPM Kurnia Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Cara Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 Berdasarkan Umur
- b. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Cara Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 Berdasarkan Berdasarkan Pendidikan
- c. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Cara Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik BPM Kurnia Kec.Deli Tua,Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 Berdasarkan Berdasarkan Sumber Informasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

1.4.2 Bagi Klinik BPM Kurnia Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang

Bagi Klinik BPM Kurnia Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk tenaga kesehatan setempat untuk memberikan pengetahuan dan manfaat terhadap program ibu hamil

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan dari teori dan praktek.